

## UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA TONDOMULYO PATI

Eviyati Aini Muriana<sup>1\*</sup>, Iin Tri Marlinawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Bakti Utama Pati

\*Korespondensi

E-mail: [evi@stikesbup.ac.id](mailto:evi@stikesbup.ac.id)

**Abstrak:** Remaja merupakan anak usia 10-18 tahun yang mengalami *growing spurt*. Perubahan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya kekerasan seksual pada anak (KSA). Korban KSA didominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun (32,1%) dan 6-12 tahun (18,0%). Di desa tondomulyo, belum ada program khusus yang berfokus pada KSA, sehingga belum pernah ada penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja tentang topik tersebut. Sedangkan minimnya pengetahuan masyarakat terutama kelompok anak mengenai kekerasan seksual, menjadi salah satu faktor penyebab KSA. Pada mayoritas kasus, korban cenderung memiliki ketakutan untuk melapor karena ancaman pelaku bahkan beberapa korban tidak mengetahui harus melapor ke mana dan kepada siapa. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: curah pendapat, ceramah, tanya jawab, diskusi. Hasil kegiatan ini remaja mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual.

**Kata Kunci:** Anak, Kekerasan Seksual, KSA, Pengetahuan, Peningkatan

### Pendahuluan

Sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak; total, terdapat sekitar 80 juta anak di Indonesia, populasi anak terbesar keempat di dunia. Sebagian anak tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta dengan kemiskinan urban dan polusi adalah tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, bagi anak di pedesaan terpencil, akses kepada layanan dasar menjadi kenyataan sehari-hari. (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020)

Anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, sedangkan menurut WHO, batasan usia anak adalah 19 tahun. Anak kategori remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. (Kemenkes RI., 2014) Kemenkes menerangkan bahwa masa remaja mengalami *growth spurt* atau pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Pertumbuhan fisik pada remaja tidak selalu disertai dengan kematangan kemampuan berpikir dan emosional. Meskipun perubahan fisiologis merupakan perubahan yang paling jelas dan nampak pada setiap remaja yang mengalami masa puber. Selain itu, di masa remaja juga terjadi proses pengenalan jati diri, dan kegagalan dalam proses pengenalan diri ini bisa menimbulkan berbagai masalah. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Perubahan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang mana kekerasan seksual pada anak (KSA) menjadi permasalahan utama yang mengancam anak-anak terutama usia remaja. Kekerasan seksual pada anak diartikan sebagai hubungan atau interaksi yang dilakukan seorang anak dengan orang lain baik itu orang asing, saudara, maupun orang tua dimana kondisi ini dilakukan sebagai pemuas kebutuhan seksual pelaku sendiri. Berdasarkan data dari KEMENPPA (2023), kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh remaja perempuan tetapi remaja laki-laki juga menjadi korban kekerasan seksual (20%) sepanjang tahun 2022. Selain itu, berdasarkan kelompok umur, korban kekerasan seksual didominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun (32,1%) dan 6-12 tahun (18,0%). Tetapi, tidak hanya sebagai korban, remaja juga berpotensi menjadi pelaku kekerasan seksual. Sepanjang tahun 2022, terdapat pelaku kekerasan seksual pada anak dilakukan oleh anak berusia 13-17 tahun (13,6%) menempati posisi kasus keempat setelah kelompok pelaku usia 45-59 tahun (15,3%). (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia., 2023)

Maraknya tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak khususnya dalam tiga tahun terakhir menyita perhatian publik. Khususnya di Pati, Jawa Tengah, pada tahun 2022 terdapat 4 kasus kekerasan seksual yang mana salah satu kasus tersebut menimpa seorang gadis berusia 15 tahun yang ditemukan setelah hilang 3 bulan dalam keadaan hamil dan trauma berat terlantar di rumah kosong di Desa Alasdowo, Dukuhseti, Pati. (Anang, 2022; Wismabrata, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan desa Tondomulyo saat survei awal, didapatkan hasil bahwa rasio remaja laki-laki:perempuan adalah 1:3. Bidan mengatakan remaja di desa Tondomulyo suka berkelompok berdasarkan jenis kelamin dan usianya. Di desa Tondomulyo memang belum ada program khusus yang berfokus pada KSA, sehingga memang belum pernah ada penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja tentang topik tersebut. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, bidan memastikan tidak ada kasus yang mengarah ke KSA di wilayah kerjanya. Namun, yang cukup sering adalah kejadian kenakalan remaja seperti merokok sembunyi-sembunyi. Bidan berharap adanya pendidikan kesehatan yang diperuntukkan kepada remaja di desa Tondomulyo.

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang juga dilakukan kepada dua orang remaja yang tinggal di desa Tondomulyo menyatakan bahwa mereka tidak tahu secara pasti bagaimana suatu hal dikategorikan sebagai kekerasan seksual. Bagi remaja putri pernah beberapa kali merasa terintimidasi ketika harus melewati kelompok remaja laki-laki dan pernah di-*cat-calling*. Meskipun bagi mereka mungkin itu hanya sebatas bercanda, tetapi remaja putri tersebut merasa semakin terintimidasi. Selain itu, kedua remaja menyatakan jarang ada penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diperuntukkan bagi mereka.

Hal ini tentunya berpotensi menjadi salah satu faktor penyebab KSA. Beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak diantaranya adalah perubahan hormon pada pelaku, perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, sosial budaya yang memengaruhi, dan minimnya pengetahuan masyarakat terutama kelompok anak mengenai kekerasan seksual. Pada mayoritas kasus kekerasan seksual pada anak, korban cenderung memiliki ketakutan atau ketidakberanian untuk melapor karena ancaman pelaku. Bahkan pada beberapa kasus, korban tidak mengetahui harus melapor ke mana dan kepada siapa. (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020; Octaviani & Nurwati, 2021)

Sebagai upaya pencegahan meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak dalam hal ini kategori umur remaja, perlu adanya pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan dengan desain pendidikan kesehatan reproduksi di Desa Tondomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.

## Metode

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Pati menggunakan pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain: curah pendapat, ceramah, tanya jawab, diskusi. Kegiatan ini dilakukan dalam dua pertemuan. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Tondomulyo, Jakenan Pati. Partisipasi mitra dalam program ini melalui peran Kepala Desa dan Bidan Desa Tondomulyo yang bersedia mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dibuktikan dengan surat kesediaan bekerjasama. Tahap kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Pelaksanaan

- a. Tahap ini dilakukan dengan survei atau meninjau lokasi pengabdian.
- b. Kegiatan survei ini adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra serta pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada anak.
- c. Melakukan proses perizinan kepada kepala desa dan puskesmas tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat

### 2. Tahap Pelaksanaan. Setelah tahap survei selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan kepala desa guna menyampaikan rencana kegiatan pengabdian yang terdiri dari:

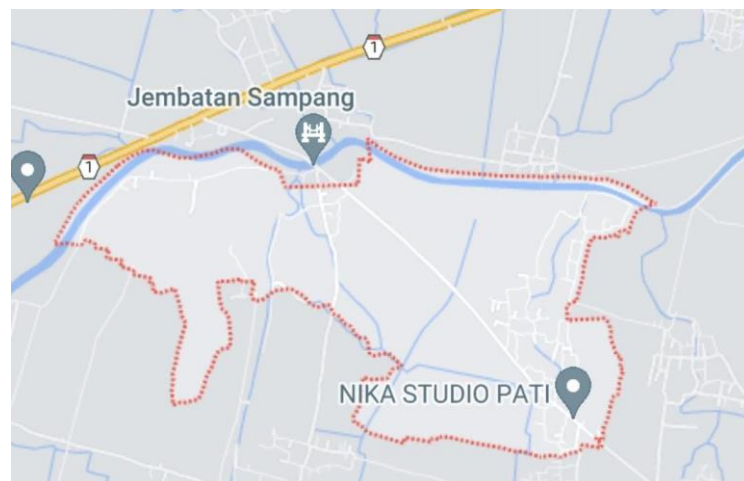
- a. Identifikasi/Pengkajian. Untuk menentukan kebutuhan pada remaja terkait permasalahan kurangnya pengetahuan remaja terkait kekerasan seksual pada anak dan menentukan jumlah sasaran.
- b. Penetapan masalah. Penetapan masalah/diagnosa dirumuskan untuk memastikan bahwa apa yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Penetapan masalah dilakukan dengan cara berdiskusi bersama dari pihak Koordinator Bidan, Bidan Desa sehingga didapatkan kesepakatan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kekerasan seksual pada anak.
- c. Pelaksanaan kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan PM ini dilakukan melalui kegiatan:
  - 1) Pertemuan tahap I
    - a) Tahap I merupakan pertemuan pertama sehingga kegiatan ini direncanakan untuk dibuka oleh pejabat yang berwenang setempat dalam kegiatan ini dibuka oleh bidan yang bertindak sebagai fasilitator
    - b) Menginformasikan dan mendiskusikan kesepakatan yang akan disetujui dan ditepati oleh semua peserta, meliputi waktu mulai dan berakhirnya, dan tempat pelaksanaan.

- c) Perkenalan: fasilitator memperkenalkan diri, sedangkan peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, umur, pengalaman terkait dengan kekerasan pada remaja atau anak dan harapan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STIKes Bakti Utama Pati.
  - d) Menginformasikan bahwa sasaran akan mengikuti kegiatan sebanyak dua kali pertemuan dan menyusun jadwal sesuai kesepakatan.
  - e) Menginformasikan dan mendiskusikan tujuan pengabdian masyarakat
  - f) Pada tahap I ini merupakan tahap awal pertemuan antara tim pengabdian dengan sasaran (remaja) sehingga untuk mengetahui kemampuan awal remaja maka dilakukan pretest terkait kekerasan pada remaja atau anak.
  - g) Memberikan penyuluhan pada remaja tentang kekerasan pada anak/remaja yang meliputi konsep kekerasan seksual, pengertian kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual bagi remaja dan anak, faktor penyebab kekerasan seksual pada remaja dan anak, upaya preventif dan kuratif kekerasan seksual pada remaja dan anak, serta upaya layanan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual.
  - h) Metode yang digunakan pada tahap I adalah curah pendapat dan ceramah.
  - i) Memberikan materi berkaitan dengan kekerasan seksual sesuai kesepakatan dengan peserta
  - j) Pada akhir pemberian materi sebelum ditutup, dilakukan evaluasi secara langsung (lisan) terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pertemuan tahap II
- a) Pada tahap II metode pengabdian masyarakat menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi
  - b) Materi yang disampaikan pada pertemuan ke II terdiri dari konsep kekerasan seksual pada anak dan remaja, cara melakukan upaya preventif dan kuratif kekerasan seksual pada remaja dan anak, serta upaya layanan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual.
  - c) Pada pertemuan ini remaja berdiskusi terkait cara melakukan upaya preventif dan kuratif kekerasan seksual pada remaja dan anak, serta upaya layanan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual.
  - d) Melakukan evaluasi dengan memberikan lembar posttest kepada remaja
  - e) Setelah kegiatan PM pada tahap ini, remaja memahami tentang cara melakukan upaya preventif dan kuratif kekerasan seksual pada remaja dan anak, serta upaya layanan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual.
- d. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan kepala desa Tondomulyo dan bidan yang bertanggungjawab pada kegiatan kelas remaja yang diadakan di balai desa. Kegiatan ini selanjutnya akan dilanjutkan dengan adanya kegiatan serupa secara berkala serta bidan desa berperan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap sikap remaja terkait kekerasan pada remaja atau anak. Selain itu, perlu adanya inisiasi program

pendampingan pada remaja melalui pendekatan komunikasi efektif agar remaja bersedia mengoptimalkan penggunaan layanan yang disediakan untuk korban KSA.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat untuk memastikan sikap remaja dalam kegiatan sehari-hari. Evaluasi dari kegiatan akan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian meliputi evaluasi input, proses dan output dengan menggunakan instrumen sebagaimana terlampir. Adapun hasil evaluasi terhadap kegiatan adalah:
  - a. Pada tahap evaluasi input diperoleh bahwa partisipasi remaja baik yang ditunjukkan dengan kehadiran dalam jadwal yang telah ditetapkan dan adanya dukungan dari mitra yang baik untuk membantu memfasilitasi kegiatan.
  - b. Proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung dengan lancar, partisipasi aktif dari seluruh peserta merupakan keberhasilan pelaksanaan. Fasilitas yang disediakan oleh desa terkait sarana dan prasarana juga memadahi dan mendukung terlaksananya kegiatan.
  - c. Peserta antusias mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dan peran serta yang tinggi untuk mengimplementasikan.
  - d. Sebagai output dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada remaja atau anak.

## Hasil



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra Desa Tondomulyo

Sumber: Google Maps, 2023

Wilayah Desa Tondomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Jakenan, Pati, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dan peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok remaja, baik remaja putra dan remaja putri di Desa Tondomulyo. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 30 Mei 2023 jam 11.00 - selesai di Balai Desa Tondomulyo, Kec Jakenan, Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 15 responden remaja dan bidan desa. Pada tahap pertemuan pertama ini, dilakukan diskusi untuk

mengetahui tingkat pengetahuan para remaja mengenai kekerasan seksual, kemudian petugas memberikan lembar pretest yang berisikan beberapa pertanyaan. Berdasarkan hasil pengisian, didapatkan hasil rata-rata skor 4. Berdasarkan jawaban peserta juga menunjukkan masih banyak remaja yang belum mengetahui apa itu kekerasan seksual, bagaimana cara pencegahannya, serta jika apabila ada korban ke mana harus mengadu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan tanya jawab dan diskusi interaktif dan petugas memberikan informasi tentang kekerasan seksual. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi struktur
  - a. Peserta yang hadir sebanyak 15 remaja di Desa Tondomulyo, Pati
  - b. Alat dan media yang digunakan adalah materi PPT, LCD, Laptop, Kuesioner dan layar proyektor
  - c. Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana
2. Evaluasi Proses. Program kerja pertama yaitu brainstorming remaja Desa Tondomulyo tentang kekerasan seksual pada anak (KSA)
  - a. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja pertama dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 30 Mei 2023 mulai dari pukul 11.00 WIB - selesai
  - b. Peserta antusias dengan pemberian informasi yang diberikan dan dipantik melalui *focus group discussion* (FGD) tentang kekerasan seksual pada anak (KSA)
  - c. Peserta kooperatif dan aktif mengajukan beberapa pertanyaan dan berdiskusi.

Program kerja yang kedua yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juni 2023 pada pukul 11.00 WIB - selesai, bertempat di Balai Desa Tondomulyo Kabupaten Pati, pada kegiatan kedua ini dihadiri oleh 15 respondne dan 1 orang bidan desa. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi penyuluhan tentang kekerasan seksual dan bagaimana bagaimana cara mencegah terjadinya kekerasan seksual tersebut khususnya pada remaja, dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab interaktif mengenai upaya preventif KSA dan upaya layanan pengaduan yang tersedia untuk korban KSA.

Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi struktur
  - a. Peserta yang hadir sebanyak 15 remaja di Desa Tondomulyo, Kabupaten Pati
  - b. Alat dan media yang digunakan adalah materi PPT, LCD, Laptop, Kuesioner, dan layar proyektor
  - c. Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana
2. Evaluasi Proses
  - a. Program kerja yang kedua adalah peningkatan pengetahuan remaja di Desa Tondomulyo tentang kekerasan seksual
  - b. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja pertama dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 26 Juni 2023 mulai dari pukul 11.00 WIB - selesai

- c. Peserta antusias dengan pemberian informasi yang diberikan petugas tentang kekerasan seksual
- d. Peserta kooperatif dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana upaya layanan yang ada untuk pengaduan jika menemukan kasus yang serupa.
- e. Setelah penyampaian materi peserta diberikan kuesioner posttest yang berisi beberapa pertanyaan, Sebagian peserta menjawab pertanyaan dengan benar dengan rata-rata skor yang didapat 8.



Gambar 1. Sesi Ceramah



Gambar 2. Foto Akhir Sesi

## Diskusi

Kelompok remaja di Desa Tondomulyo, Kabupaten Pati sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual khususnya tentang kekerasan seksual pada remaja dan cara mencegahnya. Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pemahaman tentang kekerasan seksual peserta sangat antusias memperhatikan materi dan aktif dalam penyampaian pendapat dan pertanyaan, hal ini dibuktikan dengan adanya 8 peserta yang melontarkan pertanyaan. Peserta sangat tertarik dengan topik ini karena rasa penasarannya yang tinggi. Hal ini perlu diketahui oleh para remaja sebab remaja menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap kekerasan seksual karena remaja masih membutuhkan konsep diri sebagai acuan dalam menumbuhkan jati diri. Sehingga penting adanya upaya pendidikan kesehatan kepada

remaja. (Rosamali, Akmal. Arisjulyanto, 2020)

Proses pencarian jati diri remaja tidak selalu berakhir baik dan benar. Kesalahan dalam memosisikan diri atau bahkan pergaulan yang salah menyebabkan remaja tersebut bisa terjerumus pada hal yang bersifat seksual hingga terjadi kekerasan pada remaja yang mana inilah awal dari terjadinya *Human Trafficking*. Tak sedikit pula pelakunya adalah orang yang memiliki dominasi atas korban, seperti teman sebaya dan lain-lain. Tidak ada satupun karakteristik khusus atau tipe kepribadian yang dapat diidentifikasi dari seorang pelaku kekerasan seksual terhadap remaja. Kemampuan pelaku menguasai korban, baik dengan tipu daya maupun ancaman dan kekerasan, menyebabkan kejahatan ini sulit dihindari. Dari seluruh kasus kekerasan seksual pada remaja baru terungkap setelah peristiwa itu terjadi, dan tidak sedikit yang berdampak fatal. (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020)

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari pendidikan kesehatan tentang KSA yang diberikan kepada remaja pada pengabdian masyarakat ini menjadi tonggak penting sebagai upaya preventif serta peningkatan kesadaran remaja untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Upaya pendidikan kesehatan reproduksi yang berfokus KSA efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya preventif KSA serta upaya kuratif kepada korban KSA. Hal ini dikarenakan terjadi proses berpikir analisis dalam proses brainstorming dengan metode *focus group discussion* (FGD) yang dilanjutkan dengan adanya penambahan pengetahuan dalam proses pendidikan kesehatannya. (Putri & Nora, 2022) Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoritik yang didukung dengan ulasan literatur yang relevan. Referensi menggunakan *APA 6th Style*. (Times New Roman, ukuran 12, Spacing: sebelum 6 pt; sesudah 6 pt, baris spasi: 1.15)

## Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tondomulyo Kec. Jakenan Pati
2. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja di Desa Tondomulyo Kec. Jakenan Pati
3. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 dan 26 Juni 2023 dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.
4. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: curah pendapat, ceramah, tanya jawab, diskusi.
5. Didapat hasil kegiatan yaitu respon remaja sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan dibuktikan:
  - a. Remaja aktif bertanya saat sesi tanya jawab dan saat diskusi.
  - b. Nilai post-test pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual mengalami peningkatan rata-rata dari 4 menjadi 8.



## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada mitra dari Desa Tondomulyo, Jakenan Pati yang telah memberikan kesempatan untuk kami mengeksplor dan mengabdikan keilmuan diri kepada masyarakat. Selain itu kepada institusi STIKes Bakti Utama Pati yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan materiil kepada pengabdian, serta kepada para pengabdian dan pihak-pihak lain yang terlibat selama proses persiapan hingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Referensi

- Anang, S. (2022). *Tahun 2022, DINSOSP3AKB Temukan 4 Kasus Kekerasan Seksual Anak*. Mitrapost.Com. <https://mitrapost.com/2022/03/18/tahun-2022-dinsosp3akb-temukan-4-kasus-kekerasan-seksual-anak/>
- Kayowuan Lewoleba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html#:~:text=Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang,calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan.>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA)*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Putri, M., & Nora, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), 158–162. <https://doi.org/10.31869/jsam.v2i2.3888>
- Rosamali, Akmal. Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 57–61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Wismabrata, M. H. (2022). *Gadis Asal Pati Ditemukan Telantar di Rumah Kosong dan Hamil 3 Bulan, Diduga Alami Kekerasan Seksual*. Kompas.Com.

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/08/05/160423978/gadis-asal-pati-ditemukan-telantar-di-rumah-kosong-dan-hamil-3-bulan>